

IMPLEMENTATION MIND MAPPING METHOD TO IMPROVE SOCIAL STUDIES (IPS) STUDENT ACHIEVEMENT OF FOURTH GRADERES IVC SDN 59 SEBANGAR

Dewi Lestari, Hamizi, Erlisnawati

dewilestari10421@yahoo.com, hamizisd@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract : *The problem in this research was social studies students achievement in fourth graderes (IVC) SDN 59 Sebangar still low with average value 53,23 (with KKM 65). The purpose of this research was to improve the students achievement of the fourth graderes (IVC) SDN 59 Sebangar with the implementation of mind mapping method. This research was a classroom action research with two cycles in second semester 2014/2015. Before implementation mind mapping method average 53,23, after implementation of mind mapping method, UH 1 was 66,92 that improve 16,89% from before exam with average 53,23. UH 2 was 79,04 that improve 30,64%. Teacher's activities with the implementation of mind mapping method at first meeting of first cycle was 57,14% (enough category), and second meeting was 78,57% (good category) that improve 21,43 point. At second cycle, teacher's activities was 82,14% (good category) that improve 3,57 point from second meeting of first cycle. Second meeting of second cycle was 89,29% (everygood category) which improve 7,14 point. Implementation of mind mapping method can improved social studies students achievement of fourth graderes (IVC) SDN 59 Sebangar.*

Key Words : *Mind Mapping Method, Social Studies Student's Achievement*

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN
(*MIND MAPPING*) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV C
DI SDN 59 SEBANGAR**

Dewi Lestari, Hamizi, Erlisnawati

dewilestari10421@yahoo.com, hamizisd@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa di kelas IVC SDN 59 Sebangar masih rendah dengan nilai rata-rata 53,23 (dengan KKM 65,00). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVC SDN 59 Sebangar dengan penerapan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus di semester II 2014/2015. Sebelum menerapkan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) nilai rata-rata kelas 53,23, setelah menerapkan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*), UH 1 adalah 66,92 yang meningkat 16,89% dari skor dasar 53,23. UH II adalah 79,04 yang meningkat 30,64%. Aktivitas guru dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) di pertemuan pertama siklus I adalah 57,14% (kategori cukup), pertemuan kedua adalah 78,57% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang meningkat 21,43 poin. Pada siklus II, aktivitas guru di pertemuan pertama adalah 82,14% (kategori baik) yang meningkat 3,57 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Aktivitas guru menjadi 89,29% (kategori amat baik) di pertemuan ke dua, yang meningkat 7,15 poin. Aktivitas siswa di pertemuan pertama siklus 1 adalah 60,71% (kategori cukup), dan 71,43% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang ditingkatkan 10,72 poin. Pada siklus dua, aktivitas siswa di pertemuan pertama adalah 82,14% (kategori baik) yang meningkat 10,71 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Pertemuan kedua dari siklus kedua adalah 89,28% (kategori amat baik) yang meningkat 7,14 poin. Penerapan metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVC SDN 59 Sebangar.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya memberi ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa dimasyarakat.

Dalam proses belajar mengajar guru mentransfer banyak informasi penting pada siswa. Akan tetapi tidak semua informasi itu dapat dihafalkan seketika itu juga. Oleh karena itu siswa perlu mencatat informasi tersebut. Kebanyakan siswa mencatat informasi yang diterimanya tanpa berusaha memahami informasi yang dicatatnya sehingga siswa merasa bosan dan malas mencatat. Selain itu bentuk catatan mereka terkesan tidak teratur dan dibuat asal jadi, membuat mereka bingung dan cepat jenuh ketika membaca ulang catatannya. Hal ini menyebabkan materi yang dipelajari hilang begitu saja. Oleh karena itu, guru harus bisa mendasari pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan merasa senang mengikuti catatannya, dalam hal ini khususnya belajar IPS.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode yang menarik akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan dan kondusif, oleh sebab itu untuk mewujudkan hal yang demikian pada peserta didik untuk itu guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan guru kelas IVC SDN 59 Sebangar bahwa hasil belajar IPS siswa masih sangat rendah dan belum memuaskan. Hal ini terbukti dari 26 orang hanya yang tuntas hanya 4 orang atau 15% dan yang tidak tuntas 22 orang atau 85%, rata-rata nilai IPS 53,23 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah adalah 65,00.

Keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana yang dimaksud dalam faktor internal adalah dari dalam diri sendirisedangkan faktor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, salah satu peranan guru yaitu mampu menguasai materiyang diajarkan dan terampil dalam menyajikannyaagar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan salah satunya adalah mengajar dengan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*).

Metode peta pikiran (*mind mapping*) menurut Ridwan Abdullah Sani (2013:240) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*).

Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan mengingat informasi, dengan berbagai warna, menggunakan gambar dan simbol layaknya karya seni dan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengahdan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya menurut Deporter,dkk(dalam skripsi Adrianti,2010).

Metode Peta Pikiran(*Mind Mapping*) menggunakan warna, garis, lambang, kata-kata, serta gambar berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami dan akrab bagi otak. Dengan menggunakan mind mapping, daftar informasi yang

panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan beraturan serta sejalan dengan kinerja otak (Buzan T,2006:7).

Langkah-langkah Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) menurut Ridwan Abdullah Sani (2013:241) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan informasi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep / permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasi / mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
7. Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berfikirnya.
8. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Pada penelitian ini rumusan permasalahannya adalah ” Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SDN 59 Sebangar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 59 Sebangar di kelas IVC pada semester genap tahun pelajaran 2014-2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), maka desain penelitian kelas sesuai dengan yang dijelaskan Suharsimi Arikunto dkk (2008) dan Suyadi (2010) terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tujuan utama PTK untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata, dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008).

Subjek penelitian adalah siswa kelas IVC yang berjumlah 26 orang 14 perempuan dan 12 laki-laki. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, RPP, dan LKS, kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa serta ketercapaian KKM.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syarifuddin dkk, 2011)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Kategori aktivitas siswa dan guru

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syarifuddin dkk,2011)

Untuk menentukan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dapat dihitung sebagai berikut:

a) Hasil belajar individu

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad \text{(Purwanto,2004:102)}$$

Keterangan

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel 2 Interval belajar siswa

% Interval	Kategore
80-100	Amat baik
70-79	Naik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-49	Kurang sekali

Sumber (Purwanto,2004)

b) Ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad \text{(Purwanto,2004:102)}$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

c) Peningkatan hasil belajar

Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P	=	Persentase peningkatan hasil belajar
Post Rate	=	Nilai rata-rata sesudah tindakan
Base Rate	=	Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 59 Sebangar pada semester genap tahun ajaran 2014-2015 pada bulan April 1 April 2015 sampai tanggal 6 Mei 2015. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan enam kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran (mind mapping), pada setiap pertemuan observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Kegiatan awal pembelajaran (±5 menit) pada tahap orientasi siswa pada masalah, guru mengkoordinasikan kelas (merapikan tempat duduk), meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas selanjutnya mengabsen siswa. Pada awal pembelajaran guru melemparkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa menjawab pertanyaan guru.

Kemudian guru menuliskan materi dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai supaya dapat mengetahui dan memahami materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti (±50 menit), pada tahap ini guru mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru membagi LKS kepada tiap kelompok. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang ada pada LKS. Siswa mulai mengerti dengan langkah-langkah yang harus dikerjakan. Guru membimbing siswa membuat mind mapping secara berkelompok, siswa nampak serius dan saling bekerja sama. Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dan setelah data terkumpul guru mengadakan tindak lanjut. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua.

ANALISIS HASIL TINDAKAN

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis hasil tindakan pada penelitian adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran mind mapping maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 3 Hasil Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II.

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	4	4
Menyampaikan garis-garis besar materi pelajaran	3	3	3	4
Membagi siswa menjadi beberapa kelompok biasa	2	3	4	4
Membimbing siswa mendiskusikan materi pelajaran	2	3	3	3
Membimbing kelompok bekerja dan belajar mengerjakan LKS	2	3	3	3
Membimbing siswa bekerja membuat mind mapping sebagai kesimpulan pelajaran	2	3	3	3
Memberi kesempatan siswa melaporakn hasil diskusinya	2	3	3	4
Jumlah skor	16	22	23	25
Persentase nilai	57,14 %	78,57%	82,14%	89,29 %
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik
Persentase nilai		67,86%	85,72	
Kategori		Cukup	Amat Baik	

Pertemuan pertama, dalam menyampaikan tujuan dan garis besar pembelajaran pada siswa, guru belum bisa menyampaikan dengan baik. Guru juga kurang membimbing siswa dalam membuat mind mapping sebagai laporan hasil kerja kelompok. Guru juga kurang membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Pertemuan kedua, aktivitas guru sudah baik. Guru sudah bisa menyampaikan dengan baik. Guru juga kurang menguasai kelas saat pembagian kelompok. Guru juga kurang membimbing siswa dalam membuat mind mapping sebagai laporan hasil kerja kelompok.

Pertemuan ketiga, aktivitas guru terlaksana dengan baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa membuat laporan sehingga siswa mulai mengerti cara membuat mind mapping.

Pertemuan keempat, aktivitas guru terlaksana sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Selanjutnya untuk aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4	4
Memperhatikan guru menyampaikan garis-garis besar materi pelajaran	3	3	3	4
Membagi kelompok dalam kelompok biasa	3	3	4	4
Berdiskusi dengan teman kelompok tentang materi	2	3	3	3

yang disajikan				
Melakukan kegiatan berdasarkan petunjuk kerja di LKS	2	3	3	3
Membuat mind mapping sebagai hasil diskusi	2	2	3	3
Melaporkan hasil diskusi kedepan kelas	2	3	3	4
Jumlah skor	17	20	23	25
Persentase	60,71 %	71,43%	82,14%	89,28 %
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Pertemuan pertama, aktivitas siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa masih kurang memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran. Saat pembagian kelompok siswa masih ribut, siswa belum mengerti cara membuat mind mapping. Siswa belum berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

Pertemuan kedua, aktivitas siswa mulai membaik. Siswa sudah mulai berani menanggapi masalah yang disampaikan guru meskipun masih ada siswa yang kurang aktif. Tetapi siswa masih belum paham cara membuat mind mapping.

Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah semakin baik. Siswa sudah mampu bekerja sama dan bertanggung jawab. Siswa sudah mulai mengeluarkan kreativitasnya dalam membuat mind mapping.

Pertemuan keempat, aktivitas siswa terlaksana dengan sangat baik sesuai perencanaan pembelajaran. Hampir seluruh siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok dalam membuat mind mapping, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham dan berani menyajikan hasil kerjanya.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas IVC SDN 59 Sebangar dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- UH1	SD-UH2
1	Skor Dasar	26	53,23		
2	UH1	26	66,92	16,89%	
3	UH2	26	79,04		30,64%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar adalah 53,23. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa masih menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada UH I nilai rata-rata siswa 66,92 terjadi peningkatan 16,89%. Siswa sudah terlihat

aktif walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan sebanyak 30,64% dengan nilai rata-rata 79,04. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami materi dan langkah-langkah pembelajaran sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat dan hampir semua siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UH I, dan UH II, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Ketuntasan hasil Belajar IPS siswa

No	Data	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan
1	Skor Dasar	26	4	22	Belum Tuntas
2	UH 1	26	16	10	Belum Tuntas
3	UH 2	26	24	2	Tuntas

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 4 orang siswa yang tuntas dan 22 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah menerapkan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) pada siklus I sebanyak 16 orang yang tuntas dan 10 orang yang tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh 24 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan metode pembelajaran peta pikiran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dalam belajar. Meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa ,diantaranya guru masih belum bisa mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran sehinggalapada awal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, masih ada tahapan-tahapan yang belum sempurna. Siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang diterapkan, masi ada siswa yang melakukan kegiatan lain sehingga pembelajaran menjadi lambat dan siswa masih ribut saat pembagian kelompok. Pada pertemuan selanjutnya kekurangan tersebut sudah bisa diminimalisakan dan meningkat kearah yang lebih baik.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH I dan UH II. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada UH I terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa kurang teliti membaca soal karen aingin cepat keluar kelas. Pada UH II terdapat 2 orang yang belum tuntas, hal ini disebabkan siswa tidak memahami soal dengan baik.

Dilihat dari perbandingan hasil belajar IPS siswa pada skor dasar rata-rata siswa 53,23, pada UH I meningkat 16,89% menjadi 66,92. Pada UH II meningkat lagi sebesar 30,64% menjadi 79,04%.

Penerapan Metode Pembelajaran Peta Pikiran ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada setiap siklus semakin meningkat dan siswa menjadi lebih kreatif.

Pada pembelajaran peta pikiran siswa lebih termotivasi untuk membaca materi dan menuangkan kembali sesuai kreatifitas mereka sehingga mereka lebih mengerti tentang materi yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah dilakukan tindakan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka, penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SDN 59 Sebangar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVc pada SDN 59 Sebangar. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pertemuan 2 siklus atau 4 kali pertemuan.

Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa pada rata-rata skor dasar 53,23. Setelah tindakan, pada siklus I meningkat menjadi 66,92 terjadi peningkatan 16,89%. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,04 terjadi peningkatan 30,64%.

Siklus I pertemuan pertama nilai persentase aktivitas guru 57,14% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan 78,57% dengan kategori Baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 82,14% dengan kategori Amat baik, selanjutnya siklus II pertemuan kedua meningkat semakin baik menjadi 89,29% dengan kategori Amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 60,71% dengan kategori Cukup, siklus I pertemuan kedua menjadi 71,43% dengan kategori Cukup. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan 82,14% dengan kategori Baik, dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan kedua menjadi 89,28% dengan kategori Amat baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian diatas,peneliti memberikan rekomendasi kepada pembaca tentang hal yang berhubungan dengan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*),yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV.
- 2) Metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana: Jakarta
- Adrianti. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran)*. STKIP RIAMA. Medan
-

- Munawar.2009.*Hasil Belajar Mengajar*.Blogspot.Com.diakses 13 April 2013
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Banjarmasin:
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Suyadi.2010.*Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Diva Press: Yogyakarta
- Syaiful Bahri, dkk. 2006.*strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Toni Buzan. 2006. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- ([http:// Miyazakiaannisha. blogspot. com/ 2012/ 01/ tentang - mind- mapping. html](http://Miyazakiaannisha.blogspot.com/2012/01/tentang-mind-mapping.html). diakses 13 Januari 2015)
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
-